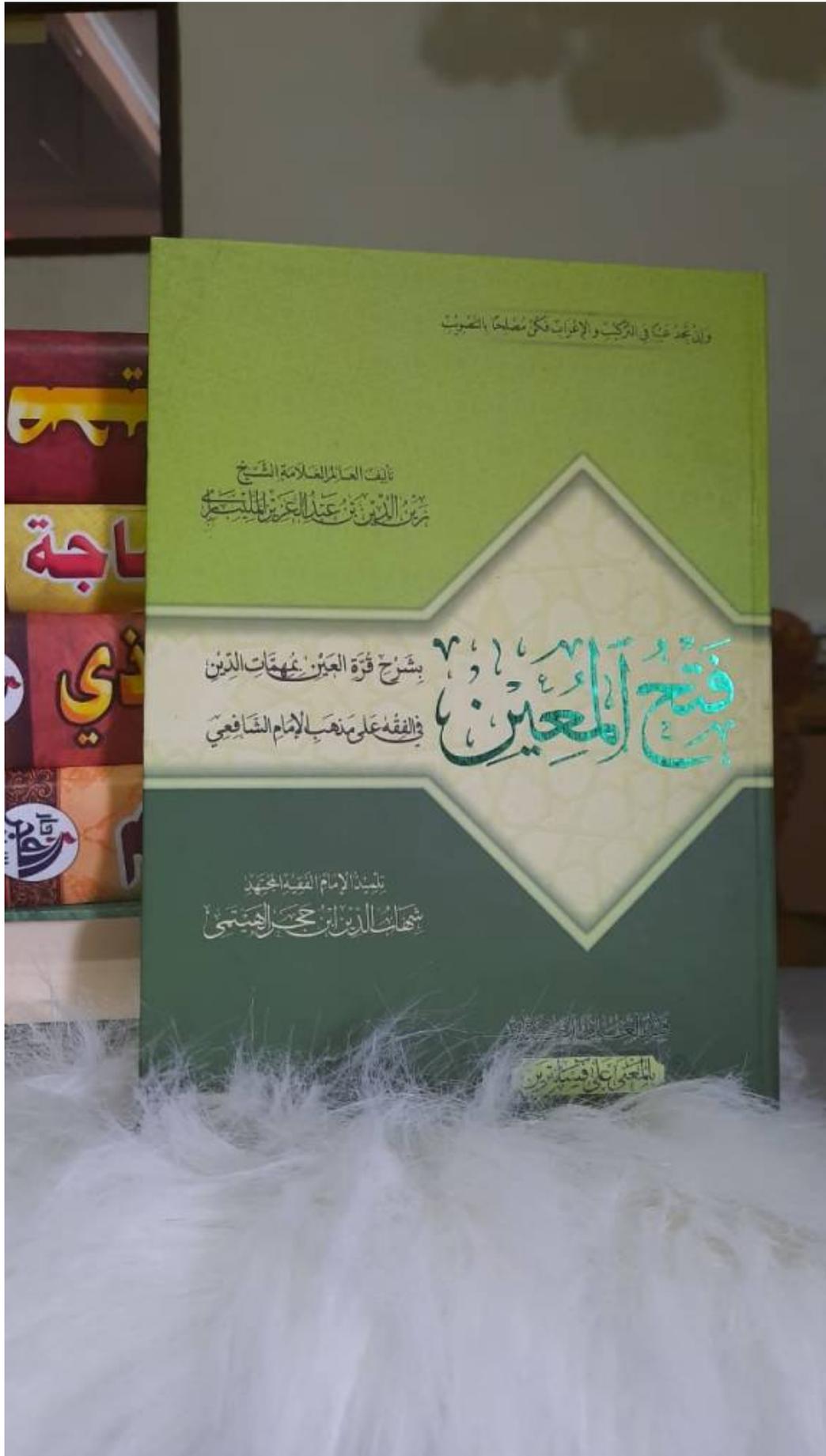


[Kitab Fathul Mu'in: Karakteristik, hingga Sanjungan Para Ulama' yang Jarang Diketahui](#)

Ditulis oleh Alfan Jamil pada Selasa, 02 Juli 2024



Fathul Mu'in merupakan kitab yang sangat fenomenal. Hampir seluruh pesantren yang ada di bumi nusantara mengkaji kitab ini, bahkan di beberapa pesantren kitab ini menjadi kajian utama. Kitab *Fathul Mu'in* merupakan syarah dari sebuah kitab berjudul *Qurratul 'Ain*. Kedua kitab tersebut dikarang oleh seorang ulama' besar dari negara India yang bernama Syekh Abu Bakr Ahmad Zainuddin bin Muhammad al-Ghazzali bin Zainuddin bin Ali bin Ahmad al-Ma'bari al-Malibari al-Fannani asy-Syafi'i al-'Asy'ari.

Beliau dilahirkan di sebuah kota yang bernama Chompal (menurut pendapat yang mu'tamad) pada tahun 938 H, sedangkan mengenai tahun wafatnya ada 3 pendapat. Versi pertama mengatakan bahwa beliau wafat pada tahun 978 H, versi kedua pada tahun 991 H, sedangkan versi ketiga pada tahun 1028 H. Namun, pendapat yang kuat dan diunggulkan oleh Dr. Abdun Nashir Ahmad al-Malibari—disampaikan dalam muqoddimah tahqiqnya atas kitab *al-Ajwibah al-'Ajibah* ketika menjelaskan biografi Syekh Ahmad Zainuddin al-Malibari—yaitu pendapat yang menyatakan bahwa Syekh Ahmad Zainuddin al-Malibari wafat pada tahun 1028 H dan ini juga dinyatakan oleh Syekh Muhammad Ali Musliyar an-Nalkati dalam kitabnya yang berjudul *Tuhfatul Akhyar fi Tarikhi Ulama'i Malibar*.

Ada hal yang cukup menarik sekaligus mengungkap sebuah fakta, yaitu ketika kebanyakan orang menyangka Syekh Abdul Aziz merupakan nama ayah dari Syekh Ahmad Zainuddin. Penyebabnya adalah karena mereka berpedoman pada beberapa cetakan kitab *Fathul Mu'in* yang sudah banyak beredar seperti cet. Dar al-Ilm Surabaya, cet. Toko Kitab Imam Surabaya, cet. Maktabah Imarotullah Surabaya, dan cet. Dar Ibn Hazm Lebanon dan pada cover kitab tersebut tertulis nama pengarangnya adalah "*Syekh Zainuddin bin Abdul Aziz al-Malibari*".

Tetapi uniknya, justru hal tersebut sudah jauh dibantah oleh beliau sendiri dalam muqoddimah salah satu kitabnya yang berjudul *al-Ajwibah al-'Ajibah 'an al-As'ilah al-Gharibah*—kitab yang berisi pertanyaan-pertanyaan beliau kepada guru-gurunya beserta jawabannya—pada halaman 2 cetakan Jami'ah Markaz ats-Tsaqofah as-Sunniyyah India. Dalam kitab tersebut Syekh Ahmad Zainuddin al-Malibari menuliskan nama ayahnya yaitu Syekh Muhammad al-Ghazzali dengan redaksi sebagai berikut:

????? ???? ?????? ?????? ??? ???? ?????? ???? ??? ?????? ?? ?????? ?????? ??????
????????? ???...

"Berkata paling lemahnya hamba dan paling butuhnya hamba akan rahmat Allah SWT yang Maha Dermawan Ahmad Zainuddin bin Muhammad al-Ghazzali al-Ma'bari asy-Syafi'i....."

Guru-Guru dan Karya-Karyanya

Prestasi yang gemilang tidak pernah luput dari guru yang hebat, ungkapan ini sangat pantas bagi Syekh Ahmad Zainuddin al-Malibari yang keberhasilannya dalam berbagai disiplin keilmuan tidak lepas dari bimbingan para guru yang kapabilitas dan kapasitas keilmuannya tak perlu diragukan lagi. Setelah Syekh Ahmad Zainuddin al-Malibari berhasil menuntaskan hafalan al-Qur'an dan beberapa ilmu agama dasar di bawah bimbingan Ulama' Malibar seperti Syekh Muhammad al-Ghazzali yang merupakan ayahnya sendiri, Syekh Abdul 'Aziz yang merupakan paman beliau, dan Syekh Isma'il as-Syukri, beliau kemudian melakukan pengembaraan keilmuan ke Makkah al-Mukarromah.

Ketika melakukan pengembaraan keilmuan di Makkah, Syam, dan Mesir, Syekh Ahmad Zainuddin al-Malibari banyak menuai berbagai disiplin keilmuan dari beberapa ulama' besar antara lain Imam Ibnu Hajar al-Haitami, Syekh 'Izzuddin Abdul Aziz az-Zamzami, Mufti Hijaz Syekh 'Abdurrohman bin Ziyad, Sayyid 'Abdurrohman as-Shofwi, Syekh Abdul Aziz bin Zainuddin al-Ma'bari, dan Syekh Zainul Abidin Abu Bakr Muhammad bin Abi al-Hasan al-Bakri ash-Shiddiqi. Masih belum berhenti di sini, beliau juga meminta fatwa terkait berbagai problematika kepada beberapa Ulama' besar yang lain seperti Syekh Muhammad bin Ahmad ar-Romli (Romli Shoghiri), Syekh Muhammad bin Khotib asy-Syirbini, Syekh Abdullah bin 'Umar Ba Makhromah, dan Syekh Abdurrouf bin Yahya.

Selain terkenal dengan kealiman dan ketokohnya, Syekh Ahmad Zainuddin al-Malibari juga merupakan ulama yang produktif. Di antara karya-karyanya yang tersebar yaitu kitab *Qurratul 'Ain bi Muhimmati ad-Din*, *Fathul Mu'in*, *Tuhfatul Mujahidin fi Ba'dl Akhbar al-Burtughaliyyin*, *Irsyadul 'Ibad ila Sabil ar-Rasyad*, *Ihkamu Ahkam an-Nikah*, *al-Manhaj al-Wadliyah Syarh Ahkam an-Nikah*, *al-Ajwibah al-'Ajibah 'an al-As'ilah al-Gharibah*, *Mukhtashor Syarh ash-Shudur fi Ahwal al-Mauta wa al-Qubur*, *al-Jawahir fi 'Uqubati Ahli al-Kabair*, *al-Fatawa al-Hindiyyah*.

Sanjungan beberapa tokoh

Seorang ulama' besar fiqh Islam penyair Yamani mengatakan bahwa ketika seseorang ingin beruntung dan *futuh* (terbuka hati) untuk menerima ilmu, maka hendaklah dia menekuni kitab *Fathul Mu'in*. Perkataan tersebut dirangkai olehnya dalam sebuah gubahan sya'ir yang dikutip oleh Syekh Muhammad Ali Musliyar an-Nalkati dalam Kitabnya yang berjudul *A'yanu Malibar* halaman 29 dan Syekh Ahmad Kuya asy-Syaliyati dalam kitabnya *al-Bayan al-Mautsuq li Mahallintidzor al-Masbuq* halaman 30 berikut:

Baca juga: Gus Dur Sang Pendobrak: Kiai Kiri Pembela Kemanusiaan

?? ?? ????? ??????? * ??????? ???????

??? ?????? ?????? * ?? ????? ???????

?????? ?? ?????? * ?? ?????? ?????????

?? ?? ??????? ?? * ????? ????? ??????

Wahai orang yang ingin beruntung dan futuh dalam ilmu

Maka tekunilah Kitab Fathul Mu'in, sore dan pagi hari

Jadikanlah ia teman ngobrol, maka engkau akan mendapat petunjuk dan keberuntungan

Selamilah makna-maknanya, maka akan kau temukan banyak simpanan fatwa

Selain syi'ir di atas, ada pula syi'ir yang dikarang al-Alim asy-Syaikh Farid bin Muhyiddin al-Barbari (w. 1300 H). Beliau mengatakan dalam syi'irnya bahwa kitab *Fathul Mu'in* adalah kitab yang menakjubkan dan menghimpun pembahasan fiqh yang tidak dihimpun kitab-kitab lain. Berikut teksnya:

??? ?????? ?????? ??? * ??? ?? ?????? ?? ?? ????? ???

??? ??? ?? ?????? ?????? ?????? * ??? ?????? ??? ?????? ??????

?? ?? ?????? ?????? ??? ?????? * ?? ??? ??? ??? ?????? ???????

??? ??? ?? ?????? ?????????? ??? * ?????? ??????? ?? ??? ??????

????? ??????? ?? ?????? * ?????? ??? ??? ?????? ?? ??????

??? ?????? ??? ?????? ????????? * ?? ?????? ??? ?????? ?????? ??????

??? ?????? ?????? ?? ?????? ?????? * ?????? ??? ?????? ?????? ???

Fathul Mu'in adalah kitab yang menakjubkan,

ia menghimpun pembahasan fiqh yang tidak dihimpun kitab-kitab lain

Kitab Fathul Mu'in sangatlah ringkas,

sehingga kesukaran bagi para penghafalnya menjadi mudah

Betapa banyak mutiara-mutiara indah terpendam di dalamnya,

Mutiara-mutiara itu bersembunyi dari orang yang bukan ahlinya

Kitab Fathul Mu'in menghimpun nash-nash yang sudah terpilih dari Imam Syafi'i,

dan juga ashab Syafi'i

Hukum-hukum madzhab Syafi'i dikategorisasi di dalamnya,

ia mendapat sanjungan orang-orang Arab karena penyusunannya yang baik

Jangan engkau pedulikan orang yang matahatinya tidak bisa melihat kedudukan fathul mu'in,

karena pada hakikatnya dia buta dan telah kehilangan sebuah keindahan

Kitab fathul mu'in mencukupkan dari kitab-kitab lain sebagai pedoman, dan itu merupakan anugerah yang wajib disyukuri

Sayyid 'Alawi bin Ahmad as-Saqqof dalam kitabnya *Tarsyih al-Mustafidin* halaman 2 juga menyanjung dan memuji-muji kitab Fathul Mu'in, beliau mengatakan bahwa "sesungguhnya kitab Fathul Mu'in karya Syekh Abdul Aziz al-Malibari (nama ini merupakan kekeliruan sebagaimana keterangan sebelumnya) ini merupakan kitab yang banyak manfaatnya, kitab yang agung di kalangan ahli ilmu, kitab ini merupakan inti sari/pokok dari madzhab syafi'i dan merupakan pilihan dari kalam mutaakhirin, serta menjauhi kata-kata asing dan bahasa yang menyimpang dari aturan". Berikut redaksinya:

Baca juga: Kitab Mujarabat Sunda: Pengobatan Secara Mistik-Spiritual

?? ???? ?? ???? ???? ???? ???? ???? ???? ???? ???? ???? ????
???? ???? ???? ???? ???? ???? ???? ???? ???? ???? ???? ???? ????
???????? ???? ???? ???? ???? ???? ???? ???? ???? ???? ???? ????.

Karakteristik Kitab Fathul Mu'in

Kitab *Fathul Mu'in* terkenal dengan kerumitannya atau kesukaran dalam memahami teks-teksnya, baik secara susunan kalimatnya maupun gramatikanya. Hal ini sudah jamak terdengar di kalangan intelektual pesantren, bahkan bisa dikatakan sebagai asumsi publik. Tetapi, menurut pandangan al-faqir pribadi, sebenarnya tidak ada sesuatu yang sulit dan rumit apabila didasarkan pada kesungguhan dan ketekunan dalam mempelajarinya. Menurut Dr. Abdul Hakim bin Abdurrohman al-Kanafali as-Sa'di, tradisi ulama' Malibar sendiri dalam mengajarkan dan membacakan Kitab *Fathul Mu'in* bisa menghabiskan waktu sekitar 6 tahun lebih dengan metode mengurai Ibaroh serta membacakan *Hawasyi* (Jama' Hasyiyah) dan *Hawamisy* (Jama' Hamiys) nya Fathul Mu'in, selain itu juga berbagai kitab yang mempunyai hubungan/ikatan dengan *Fathul Mu'in* seperti Kitab-kitabnya Syekh Ibn Hajar al-Haitami, Imam Muhammad ar-Romli (Romli Shoghri), Syekh Khotib asy-Syirbini, dan Syekh Zakariya al-Anshori beserta Hasyiyah kitab tersebut.

Tak khayal lagi, Kitab *Fathul Mu'in* ini menjadi rujukan utama di Malibar termasuk adanya tradisi Ulama' Malibar di mana mereka saling menasehati untuk merujuk kembali Kitab ini ketika terjadi suatu problematika. Oleh karena itu, Dr. Abdul Hakim bin Abdurrohman al-Kanafali as-Sa'di menyebutkan setidaknya empat belas karakteristik Kitab *Fathul Mu'in* yang menjadikan kitab ini memiliki keunikan tersendiri yaitu; *Uslub Mantiqi* (gaya/metode mantik) dalam penyusunannya, sangat memperhatikan terhadap sebagian masalah yang di ungkapkan dengan kata *Far'un* dan *Tanbihun*, menentang keras terhadap ahli bid'ah dan fasiq, mengingkari terhadap praktik *Hilah* untuk meninggalkan ibadah, mengingkari adat yang mungkar, memperhatikan terhadap banyak hajat manusia, menyesuaikan kondisi pada masa itu, memikat orang untuk lebih giat beribadah dengan menjelaskan keutamaan-keutamaan ibadah, mempertimbangkan kelalaian manusia, mempermudah manusia dengan menyebut *qoul marjuh* dalam beberapa masalah, corak tashawwuf dan waro', memperhatikan adab dalam penyusunannya, memperhatikan terhadap masalah-masalah kedokteran, menjelaskan mufrodat/kosa kata yang asing.

Terakhir, apabila pembaca ingin mengetahui keterangan atau informasi lebih lanjut seputar kitab *Fathul Mu'in* maka pembaca bisa merujuk beberapa referensi berikut ini: Kitab *Fathul Mu'in baina al-Muallafat fi al-Fiqh asy-Syafi'i* karya Dr. Abdul Hakim bin

Abdurrohim al-Kanafali as-Sa'di, kitab *al-Masaail allati Khaalafa fiha Shohibu Fathil Mu'in Syaikhohu Ibn Hajar Rahimahullah wa Sababu Khilafih fiha* karya al-Hafidz Abdus Syakur bin Muhammad Kutti Musliyar al-Ahsani, dan kitab *Fathul Mu'in* yang sudah ditahqiq semisal kitab *Fathul Mu'in* terbitan Maktabah at-Turmusy Litturots.
Wallahu A'lam bis Showab